

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan juga merupakan kunci utama untuk kemajuan dan perkembangan kehidupan yang lebih berkualitas. Dengan adanya perkembangan pendidikan maka akan terwujud potensi-potensi yang bisa bersaing dengan dunia. Pendidikan berdampak terhadap pendewasaan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat orang belajar dan berlatih. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat dibutuhkan agar dapat mendidik peserta didik dengan baik.

Matematika sebagai satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting yaitu matematika membantu berkembangnya ilmu lainnya seperti: kedokteran, fisika, kimia, biologi, teknik, ekonomi dan banyak lagi ilmu lainnya. Pada saat ini matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib dijenjang pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Apabila seorang siswa yang akan menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tidak dapat memperoleh nilai matematika sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah, maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk mampu menguasai matematika dengan baik dan benar agar memperoleh hasil pembelajaran matematika yang baik.

Mengingat begitu pentingnya peran matematika, maka pemerintah melakukan berbagai usaha perbaikan dalam sistem pengajaran matematika seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru matematika, serta melengkapi sarana dan prasarana. Di samping usaha yang dilakukan pemerintah, guru sebagai pengajar juga harus kreatif dalam memilih strategi dan metode mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 V Koto Kampung Dalam pada tanggal 10 sampai 15 Desember 2018 di kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, diawal pembelajaran guru menanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan memulai pelajaran. Pada saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa memperhatikan dan mencatat materi yang diajarkan sementara siswa yang lain berbicara dengan temannya. Ketika guru memberikan contoh soal, terlihat hanya 2 atau 3 orang siswa saja yang merespon dari contoh soal yang diberikan guru, sehingga kurang terjadi interaksi antara guru dan siswa. Pada saat pemberian soal latihan siswa cenderung bertanya kepada teman sekelasnya tentang bagaimana cara menyelesaikan soal latihan tersebut.

Soal latihan yang diberikan oleh guru sulit diselesaikan oleh siswa, karena soal yang diberikan guru bervariasi dan berbeda dengan contoh soal yang diberikan sebelumnya. Siswa hanya dapat menyelesaikan soal yang sesuai dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa pembelajaran tersebut masih terpusat kepada guru, siswa hanya menerima materi

yang diberikan guru dan siswa kurang mampu untuk memahaminya. Berdasarkan faktor-faktor tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang masih tergolong rendah, yang dilihat dari nilai ujian MID siswa kelas VIII SMPN 2 V Koto Kampung Dalam, seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika pada MID siswa kelas VIII SMPN 2 V Koto Kampung Dalam Tahun Ajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan ( $\geq 75$ )	
		Jumlah Siswa	%
VIII.1	20	1	5 %
VIII.2	19	1	5,2 %
VIII.3	20	2	10 %

Sumber: Guru bidang studi SMPN 2 V Koto Kampung Dalam

Sehubungan dengan masalah yang terjadi guru sangat berperan penting untuk menjadikan siswa memiliki motivasi untuk lebih meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model, strategi, maupun metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Group Investigation*.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajarannya, karena pada model pembelajaran ini menuntut peran serta masing-masing anggota kelompok

dalam penyelidikan suatu tugas kelompoknya. Jadi, dalam kelompok, mereka harus dapat berpikir dan bertindak kreatif.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi siswa untuk memahami pelajaran yang akan dipelajari. Model *Group Investigasi* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul **”Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 V Koto Kampung Dalam”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika masih terpusat pada guru.
2. Metode pembelajaran pada mata pelajaran matematika kurang bervariasi.
3. Hasil belajar siswa masih kurang dari nilai KKM.
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan lebih terfokus, maka masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan

penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMPN 2 V Koto Kampung Dalam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 V Koto Kampung Dalam yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*, lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 V Koto Kampung Dalam selama diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*, lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran biasa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah : Agar siswa punya pengalaman untuk meningkatkan belajar siswa dan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika. Sementara bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru untuk menerapkan model *Group Investigation* sebagai model pembelajaran di dalam kelas. Dan bagi peneliti, sebagai pengalaman dan pembelajaran untuk menambah wawasan

menjadi guru matematika nantinya. Serta bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam hasil belajar siswa di bidang matematika.